

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari serangkaian proses ilmiah. IPA adalah ilmu yang pokok bahasanya adalah alam dengan isinya. Pendidikan IPA di sekolah diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

Pelajaran IPA merupakan suatu pengetahuan yang bersifat rasional dan objektif mengenai alam semesta, yang berarti materi pembelajarannya mengenai suatu kenyataan tentang alam semesta. Pendidikan IPA seperti pendidikan pada umumnya memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian dan perkembangan intelektual anak, oleh karena itu pendidikan IPA sering mengalami pengkajian ulang dan pembaruan untuk mencari bentuk yang paling sesuai. Pembaruan dan pengembangan pendidikan sains selalu mengacu kepada hakikat IPA itu sendiri dan disesuaikan dengan perkembangan anak. Sehingga akan membawa warna dalam perkembangan perkembangan IPA di lingkungan sekolah.

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Jika seseorang prestasinya tinggi, maka dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar, namun pada kenyataan di lapangan hasil belajar siswa kurang memuaskan dan jauh dari apa yang diharapkan. Salah satu

matapelajaran yang mendapatkan nilai rendah adalah IPA, bahwa hal ini juga sejalan dengan observasi peneliti bahwa banyak siswa yang menyatakan pelajaran IPA sulit untuk dipahami dan membosankan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada siswa kelas V SD Negeri 102059 Sarang Giting, menunjukkan bahwa siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, terlihat dari cara belajar siswa yang acuh tak acuh pada saat proses belajar mengajar berlangsung, dimana siswa bersikap pasif, malas bertanya, dan tidak fokus pada saat materi pembelajaran disampaikan oleh guru. Untuk itu dalam mengajarkan IPA tidak hanya disampaikan hanya sekedar kata-kata tetapi akan lebih bermakna apabila seorang guru memberikan tekanan dan kesan yang baik bagi siswa dalam proses pembelajaran. Dari 27 orang siswa yang di observasi oleh peneliti hanya beberapa siswa yang nilainya mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah, sementara KKM yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran IPA adalah 70. Hal ini dapat disebabkan karena pembelajaran masih bersifat berpusat kepada guru (*teacher center*) dimana dalam hal ini guru lebih aktif dibandingkan siswa.

Pembelajaran IPA yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri 102059 sarang Giting, Kecamatan Dolok Masihul, Tahun Ajaran 2015/2016 dirasa peneliti masih belum optimal, artinya penggunaan strategi dan model maupun media pembelajaran untuk menyampaikan materi masih sangat kurang, sehingga siswa merasa bosan dan tidak menyukai pelajaran IPA yang mengakibatkan daya serap siswa rendah. Terlihat dari nilai rata-rata siswa yang di kelas V yang berjumlah 27 orang, terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan, hanya 8,25% siswa memperoleh kriteria ketuntasan minimum (KKM)

diatas 70 sedangkan 91,25% siswa memperoleh nilai dibawah KKM. Tidak tercapainya KKM dikarenakan penyampaian materi yang tidak dibarengi dengan strategi maupun media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran.

Keberhasilan kegiatan pembelajaran ditentukan oleh aktifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Kondisi ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal sesuai dengan kemampuan siswa.

Dengan memperhatikan masalah-masalah yang ada diatas, sudah seharusnya pada matapelajaran IPA guru diharuskan untuk melakukan suatu inovasi ataupun suatu perubahan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru dapat menggunakan model-model pembelajaran yang telah ada untuk meningkatkan motivasi siswa agar aktif dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk mengatasi permasalahan yang telah dikemukakan diatas maka guru perlu mengusahakan dan memotivasi dirinya untuk perbaikan pembelajaran sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah model *Make A Match*, yang memacu siswa untuk saling mendorong dan mendukung satu sama lain untuk menguasai materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

*Make A Match* merupakan model pembelajaran berkelompok yang memungkinkan siswa untuk saling berinteraksi satu sama lain dan membantu siswa untuk mempresentasikan pertanyaan dan jawaban yang telah mereka tentukan secara berpasangan yang mana kegiatan ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa baik secara kognitif maupun fisik dan juga ada unsur permainannya

sehingga membuat model pembelajaran ini sangat menyenangkan. Selain itu siswa dilatih untuk mempresentasikan jawaban ataupun soalnya didepan kelas sehingga siswa dapat belajar secara aktif dan disiplin.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: “Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri 102059 Sarang Giting Kecamatan Dolok Masihul T.A 2015/2016”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Pembelajaran IPA di kelas masih sangat pasif disebabkan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru untuk pembelajaran IPA kurang bervariasi.
2. Banyaknya siswa yang bosan dan jenuh terhadap proses pembelajaran dan kesulitan untuk menjawab soal-soal matapelajaran IPA akibatnya hasil belajar dan pencapaian ketuntasan belajar IPA siswa masih rendah di kelas V SD Negeri 102059 Sarang Giting Kecamatan Dolok Masihul T.A 2015/2016.

### **1.3 Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah: “Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Materi Pokok Cahaya Dan Sifat-Sifatnya Di Kelas V SD Negeri 102059 Sarang Giting T.A 2015/2016”.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Apakah Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPA Pada Materi Pokok Cahaya Dan Sifat-Sifatnya Di Kelas V SD Negeri 102059 Sarang Giting Kecamatan Dolok Masihul T.A 2015/2016?”

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk: “ Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Make A Match* Dalam Matapelajaran IPA Meteri Pokok Cahaya dan Sifat-Sifatnya Di Kelas V SD Negeri 102059 Sarang Giting T.A 2015/2016”.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan masukan yang berarti terhadap kualitas pendidikan, terutama:

1. Bagi Siswa: Melalui pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi pokok Cahaya dan Sifat-sifatnya.
2. Bagi Guru: Sebagai bahan masukan bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran yang bervariasi yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* sehingga diharapkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA meningkat.
3. Bagi Sekolah: Sebagai bahan masukan kepada kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* khususnya pada mata pelajaran IPA.
4. Bagi Peneliti Lanjutan: Sebagai bahan referensi serta menambah pengetahuan untuk melakukan penelitian dengan permasalahan yang relevan.